

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian terhadap eksistensi sanksi adat cuci kampung dalam upaya mencegah perkawinan anak akibat hamil di luar nikah perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam, Peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah masyarakat hukum adat di Kota Bengkulu. Peneliti secara langsung mengakses sumber data dan merupakan instrumen analisis utama. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif mengutamakan pendekatan yang berorientasi pada proses daripada berfokus pada produk dan hasil, dengan menggunakan teknik analisis data induktif seperti deskripsi, reduksi, klasifikasi, dan koneksi.¹

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan fenomena perkawinan anak di Bengkulu dengan menggunakan data yang diperoleh dari Pengadilan Agama Bengkulu serta data yang ada di tengah masyarakat Kota Bengkulu. Kemudian melakukan penelitian kepada remaja dan orang tua selaku subjek pelaku perkawinan anak tentang hukum apa yang mereka takuti jika melakukan perbuatan zina, apakah hukum adat, hukum positif atau hukum Islam. Kemudian mendeskripsikan eksistensi lembaga adat di Kota Bengkulu. Setelah itu

¹ Bogdan, RC & Biklen, SK (2006). *Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn and Bacon, h.27.

dideskripsikan pandangan Hukum Positif dan Hukum Islam berkaitan dengan perkawinan anak akibat hamil diluar nikah atau perbuatan zina dengan menggunakan teori *Maqasid al-Shariah*, teori pluralisme hukum dan teori *reintegrative shaming*.

Peneliti kualitatif meneliti obyek secara keseluruhan (*holistically*) dan tidak mereduksi ke dalam variabel. Penelitian ini digunakan untuk memahami makna orang-orang sedang berpikir dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti kualitatif menggambarkan obyek secara alamiah. Selain itu, utamakan memahami makna dari suatu peristiwa. Makna merupakan informasi yang mendasari data permukaan. Caranya dilakukan dengan observasi partisipan dalam kehidupan nyata, mendengarkan apa yang diceritakan, memahami apa yang dipikirkan, dan melihat dokumen yang telah dihasilkan.²

Penelitian kualitatif ini menggunakan metodologi etnografi. Etnografi adalah metodologi penelitian yang berasal dari antropologi dan sosiologi, di mana para peneliti meneliti perilaku kolektif, bahasa, dan tindakan kelompok budaya yang kohesif dalam lingkungan alamiahnya dalam waktu yang lama. Pengumpulan data sering kali melibatkan observasi dan wawancara..³

Oleh karena penelitian ini menyangkut keberadaan budaya masyarakat Bengkulu yang diberlakukan terhadap warga yang melakukan

² Steven J. Taylor Robert Bogdan Marjorie L. DeVault, 2016, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource* Hoboken, New Jersey : Wiley, h. 120.

³ **J. David Creswell John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th edn (SAGE Publications, Inc. 2018,) 61.**

perbuatan tercela yaitu hubungan suami istri di luar nikah berupa hukum adat Cuci Kampung maka penelitian kualitatif ini dilakukan dengan desain etnografi.

Etnografi adalah sub divisi dari antropologi yang menggambarkan, menjelaskan, dan meneliti komponen budaya suatu masyarakat atau kelompok etnis. Peneliti etnografi bertujuan untuk memahami budaya atau elemen budaya dengan melakukan pengamatan dan interpretasi perilaku manusia dalam interaksi sosial. Esensi penelitian etnografi yang holistik dan integratif bertujuan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif dan saling berhubungan tentang subjek sosial (budaya) yang sedang diteliti..⁴

Creswell mendefinisikan etnografi sebagai metodologi kualitatif di mana para peneliti menjelaskan dan menginterpretasikan pola-pola nilai, perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang konsisten dalam kelompok-kelompok budaya yang serupa.⁵ Etnografi berfungsi sebagai sarana untuk meneliti kelompok budaya tertentu dan berujung pada laporan tertulis yang komprehensif tentang penelitian tersebut. Proses etnografi memerlukan pengamatan yang ekstensif terhadap kelompok, sering kali melalui observasi partisipan, di mana peneliti membenamkan diri dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, melakukan pengamatan dan wawancara dengan anggota kelompok. Para etnograf menyelidiki makna perilaku, bahasa, dan interaksi antara anggota budaya yang sama.

⁴ Amir Hamzah, 2020 *Metode Penelitian Etnografi Kajian Filosofis, Teoretis Dan Aplikatif*, (Malang: Literasi Nusantara) h.25.

⁵ Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (Penerjemah: Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h.125

2. Jenis Pendekatan

Untuk mengetahui eksistensi sanksi adat cuci kampung dalam upaya mencegah perkawinan anak akibat hamil di luar nikah di Kota Bengkulu, pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Pendekatan Antropologi Hukum.

Hilman Hadikusuma mendefinisikan antropologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dari sudut pandang biologis dan budaya. Antropologi terutama berpusat pada manusia, kemudian meneliti perilaku budaya. Antropologi memandang hukum sebagai elemen artistik yang digunakan oleh otoritas sosial konvensional untuk mengatur perilaku dan masyarakat, dengan demikian mencegah dan memperbaiki penyimpangan dari norma-norma sosial yang telah ditetapkan.

Antropologi hukum adalah sub disiplin antropologi yang meneliti budaya masyarakat melalui lensa kontrol sosial. Antropologi hukum mengkaji hubungan saling ketergantungan antara hukum dan fenomena sosial untuk memahami bagaimana hukum mengatur masyarakat dan fungsi-fungsi di dalamnya.

pemahaman yang komprehensif tentang antropologi hukum membutuhkan eksplorasi yang lebih dalam. Metodologi ilmu pengetahuan berkaitan dengan pemeriksaan subjek yang diteliti. Pendekatan holistik, empiris, dan komparatif merupakan metodologi dalam antropologi hukum. Sebagai ilmu perilaku dan empiris, antropologi hukum menekankan pada realitas hukum seperti yang ditunjukkan dalam situasi atau peristiwa hukum

(law in action) dan bukan pada peraturan perundang-undangan yang tertulis (law in a book).

b. Pendekatan Yuridis Normatif

Pendekatan yuridis normatif ini Peneliti gunakan untuk melihat dan menganalisis terhadap aturan hukum yang berlaku berkaitan dengan objek penelitian berupa dasar pemberlakuan hukum adat, peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perkawinan dan hukum perlindungan anak . Dalam pendekatan ini, peneliti akan meneliti secara mendalam peraturan perundang-undangan, yurisprudensi (putusan pengadilan), doktrin hukum, serta bahan hukum lainnya yang berkaitan dengan permasalahan hukum yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan aturan hukum tersebut dalam konteks permasalahan yang sedang dikaji.

c. Pendekatan Yuridis Sosiologis

Pendekatan Yuridis sosiologis atau Yuridis Empiris dilakukan untuk melihat bekerjanya hukum di tengah masyarakat. Peneliti melakukan penelitian langsung pada fakta-fakta hukum yang terjadi di tengah masyarakat. Data diperoleh secara langsung dari masyarakat, dan bagaimana sebenarnya wujud peristiwa atau gejala hukum yang menjadi bahan kajiannya..

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Penelitian kualitatif ini menggunakan desain etnografi, di mana peneliti akan membenamkan diri dalam konteks sosial yang relevan dan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang lembaga adat dan sanksi adat Cuci Kampung. Informan tersebut meliputi tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan subjek yang terlibat, khususnya remaja, untuk mengetahui perspektif mereka tentang sanksi adat yang dikenakan pada pelaku zina.

Mengingat data yang dibutuhkan adalah masalah perkawinan anak akibat perbuatan zina dan eksistensi sanksi adat terhadap perbuatan zina tersebut di Kota Bengkulu, maka penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu : *pertama*, kelompok masyarakat yang menjadi pelaku yang terdiri dari orang tua pelaku perkawinan anak untuk mengetahui penyebab terjadinya perkawinan anak, dan 10 (sepuluh) remaja untuk mengetahui pandangan mereka terhadap sanksi adat terhadap pelaku zina.

Kedua, kelompok tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh perempuan untuk mengetahui pandangan mereka tentang perkawinan anak akibat perbuatan zina dan eksistensi sanksi adat bagi pelaku zina. Sedang yang *ketiga* adalah tokoh adat yang terdiri dari Ketua Badan Musyawarah Adat (BMA) Kota Bengkulu dan Ketua Adat di beberapa kelurahan di Kota Bengkulu untuk mengetahui proses pelaksanaan

sanksi adat dan permasalahan yang dihadapi dalam menegakkan sanksi adat.

Informan yang menjadi sumber data diidentifikasi melalui metode snowball sampling, sebuah teknik pengumpulan data. Pada awalnya, jumlah informan terbatas, namun kemudian berkembang. Hal ini dilakukan jika peneliti dan pembimbing penelitian merasa data yang diperoleh dari informan belum jenuh. Pertimbangan khusus ini diberikan karena informan dianggap memiliki pengetahuan yang paling banyak mengenai subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini terdiri dari :

1) Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer yaitu bahan hukum yang bersifat autoritatif yang berarti mempunyai otoritas atau dapat diartikan sebagai bahan hukum yang digunakan sebagai sumber pokok dalam penelitian ini.⁶ Bahan hukum primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a) Al Qu'ran dan Hadis
- b) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- c) Kompilasi Hukum Islam
- d) Undang-Undang Kesejahteraan Anak
- e) Undang-Undang Hak Asasi Manusia

⁶ Johnny Ibrahim, *Teori & Metodologi Penelitian Hukum Normatif* (Malang: Publishing, Malang, 2007).

- f) Undang-Undang Perlindungan Anak,
 - g) Undang-Undang Sistem Peradilan Pidana Anak
 - h) Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 29 Tahun 2003
tentang Pemberlakuan Adat Kota Bengkulu
 - i) Undang-Undang Simbur Cahaya
- 2) Bahan Hukum Sekunder
- a) Buku buku yang berkaitan dengan tema penelitian baik klasik maupun kontemporer
 - b) Artikel penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian
 - c) Laporan hasil penelitian dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian
 - d) Situs Internet
- 3) Bahan Hukum tertier

Sumber bahan hukum Tersier merupakan bahan yang menerangkan mengenai bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder, yang antara lain :

- a. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI);
- b. Kamus Bahasa Inggris;
- c. Kamus hukum.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, sehingga teknik pengumpulan data merupakan fase yang paling penting dalam proses penelitian. Jika peneliti tidak memiliki pemahaman tentang

teknik pengumpulan data, mereka akan gagal memperoleh data yang memenuhi standar yang diperlukan.⁷ Kuswarno mengidentifikasi observasi partisipan dan wawancara mendalam yang terbuka dan dilakukan dalam waktu yang lama sebagai teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian etnografi, dengan menekankan bahwa penelitian semacam itu membutuhkan lebih dari sekadar kunjungan singkat dengan kuesioner terstruktur, seperti yang terlihat dalam penelitian survei .⁸

Untuk memperoleh informasi dan mendalami tentang masalah yang akan Peneliti maka akan melalui proses, sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan atau dokumentasi metodis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini memerlukan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti, khususnya keberadaan sanksi adat pembersihan kampung terhadap pelaku zina di Kota Bengkulu, untuk memperoleh data yang tepat. Pengamatan dilakukan untuk memastikan keberadaan sanksi adat tersebut di dalam masyarakat.⁹

b. Wawancara

Sebelum melakukan wawancara Peneliti akan menentukan terlebih informan yang Peneliti anggap memahami adat Bengkulu terutama sanksi adat cuci kampung. Informan Peneliti pilih dari beberapa

⁷ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta. h. 308

⁸ Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi: Pengantar Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran. h 33

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014) h,136.

kelurahan yang ada di Kota Bengkulu yang merupakan tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta pelaku hubungan suami istri di luar nikah atau orang tua mereka, serta pendapat para teman sebaya remaja.

Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini bersifat tidak terstruktur dan komprehensif. Wawancara terbuka dan mendalam, yang juga disebut sebagai wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara informal di mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya untuk pengumpulan data. Panduan wawancara hanya berfungsi sebagai garis besar awal dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁰

Wawancara mendalam menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data dan dilakukan secara informal. Wawancara komprehensif dan mendalam dilakukan terhadap para informan untuk menggali pengalaman dan informasi yang berkaitan dengan berbagai isu penting yang terkait dengan konteks penelitian, khususnya mengenai keberadaan sanksi adat cuci kampung..

Dengan melakukan wawancara dengan para informan, dengan mempertimbangkan kemungkinan dari setiap objek yang diwawancarai. Jika masukan yang diperoleh dianggap memadai dan masukan lebih lanjut tidak mungkin menghasilkan informasi baru, maka wawancara dapat diakhiri..¹¹

¹⁰ Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta. h.318

¹¹ Robert Bogdan & Steven J. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*,

Sugiyono berpendapat bahwa jika subjek yang dipilih secara substansial mempengaruhi konteks sosial yang rumit, maka hal ini akan menguntungkan peneliti dengan mengurangi kebutuhan akan informan tambahan, sehingga mempercepat proses penelitian. Peneliti kualitatif memprioritaskan ketepatan pengumpulan informasi di tengah-tengah keragaman daripada volume sumber data...¹²

Patilima menyatakan, penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, peneliti dapat menggunakan wawancara untuk mengeksplorasi tidak hanya apa yang diketahui dan dialami oleh subjek yang diteliti, namun juga apa yang tersembunyi jauh di dalam subjek penelitian. Kedua, apa yang disampaikan kepada informan bisa saja mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, artinya berkaitan dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan.¹³

. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur dan informal selama proses wawancara. Panduan wawancara bukanlah kerangka kerja konvensional; sebaliknya, panduan ini berfungsi sebagai petunjuk untuk membantu proses wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk berimprovisasi dengan mengajukan pertanyaan terbuka kepada partisipan sambil memastikan konsistensi dalam pengumpulan data.

(Surabaya; Usaha Nasional, 1992), h. 33.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosada, 2011), h. 221.

¹³ Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.65.

5. Teknik Analisis data

Analisis data merupakan hal yang krusial dalam penelitian karena menghasilkan temuan yang substantif dan formal. Selain itu, analisis data kualitatif menghadirkan tantangan yang signifikan karena tidak adanya pedoman standar, proses yang linier, dan aturan yang sistematis. Analisis data pada dasarnya melibatkan pengorganisasian, pengurutan, pengelompokan, pengkodean, penandaan, dan pengkategorian data untuk memperoleh wawasan yang berkaitan dengan fokus atau masalah tertentu yang akan ditangani. Melalui serangkaian kegiatan ini, data kualitatif yang biasanya tersebar dan bertumpuk-tumpuk dapat disederhanakan dan mudah dipahami.

Untuk memudahkan Peneliti dalam memilah, mengelompokkan dan memberi kode terhadap data yang Peneliti peroleh dari para informan, maka Peneliti menggunakan Aplikasi Nvivo 12 Pro. Dengan menggunakan Aplikasi ini, akan sangat membantu Peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data menurut Creswell. Sebelum Peneliti melakukan kegiatan analisis data, maka peneliti menyediakan semua data mentah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data mentah hasil wawancara di buat dalam bentuk transkrip, atau narasi singkat, data hasil observasi disimpan dalam bentuk, foto, catatan yang dikumpulkan dalam bentuk kumpulan dokumen. Data ini

jumlahnya sangat banyak dan bervariasi maka diperlukan penyimpanan data yang baik agar tidak hilang¹⁴.

Langkah analisis data adalah sebagai berikut¹⁵ :

1. Pengorganisasian dan Persiapan Data

Tahap ini secara esensial melibatkan transformasi data mentah yang terhimpun selama proses penelitian menjadi format yang terstruktur dan mudah diakses. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan mencakup transkripsi rekaman wawancara, pengetikan catatan lapangan, serta pengumpulan dan penyusunan dokumen yang relevan. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh data, yang mungkin berbentuk narasi lisan, catatan tertulis, atau representasi visual, dapat diolah dan dianalisis secara sistematis. Dengan demikian, peneliti dapat lebih efisien dalam mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung di dalam data, sehingga memfasilitasi proses analisis lebih lanjut dan interpretasi hasil penelitian yang akurat.

2. Membaca dan Menganalisis Data

Tahap membaca dan menganalisis data merupakan jantung dari proses penelitian kualitatif, di mana peneliti terjun langsung untuk memahami esensi dari data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti secara intensif membaca data berulang kali, tidak hanya untuk sekadar memahami isi, tetapi juga untuk menangkap kedalaman makna yang terkandung di dalamnya. Proses ini bukanlah aktivitas pasif,

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Alfabeta Bandung, 2023) h.501.

¹⁵ 'Ibid'.

melainkan sebuah eksplorasi aktif yang melibatkan identifikasi pola-pola yang muncul, pencarian tema-tema yang relevan, serta pengungkapan makna yang tersembunyi di balik data. Dengan demikian, peneliti berusaha membangun pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yang nantinya akan menjadi dasar bagi interpretasi dan penyusunan laporan penelitian.

3. Pengkodean Data

Pengkodean adalah proses sistematis pemberian label atau kode pada segmen-segmen data yang berbeda, baik itu berupa kalimat, paragraf, atau bagian teks lainnya. Kode-kode ini bertindak sebagai representasi ringkas dari ide, konsep, atau tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dengan kata lain, pengkodean memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan mengategorikan data secara efisien, sehingga pola-pola yang muncul dapat diidentifikasi dengan lebih mudah. Proses ini membutuhkan ketelitian dan sensitivitas peneliti terhadap nuansa makna yang terkandung dalam data, serta kemampuan untuk menghubungkan kode-kode tersebut dengan kerangka konseptual penelitian.

4. Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi

Setelah proses mengkodekan data selesai, langkah selanjutnya adalah pengelompokan kode-kode tersebut menjadi tema-tema yang lebih luas dan bermakna. Melalui koding, peneliti menghasilkan tema-tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan. Berdasarkan

tema tema yang dihasilkan tersebut, selanjutnya peneliti membuat deskripsi secara singkat dan sistematis, sehingga tema tema yang ditemukan menjadi lebih jelas. Deskripsi dimulai dari penjelasan bahwa tema itu merupakan temuan baru, dimulai dari yang umum sampai ke yang spesifik

5. **Menghubungkan antar tema**

Setelah peneliti membuat kategori data yang disusun dalam tema tema penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mencari adakah hubungan antar kategori satu dengan kategori yang lain.

6. **Memberi interpretasi dan makna tentang tema**

Hasil mengonstruksi hubungan antar tema atau kategori selanjutnya perlu diberikan interpretasi sehingga orang lain memahaminya

Amir Hamzah, 2020 Metode Penelitian Etnografi Kajian Filosofis, Teoretis Dan Aplikatif, (Malang: Literasi Nusantara), 25

Bogdan, RC & Biklen, SK (2006). Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Methods, Boston: Allyn and Bacon, 27

Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan (Penerjemah: Ahmad Lintang Lazuardi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

‘Ibid’

Ibrahim, Johnny, Teori & Metodologi Penelitian Hukum Normatif (Malang: Publishing, Malang, 2007)

John W. Creswell, J. David Creswell, Research Design Qualitative, Quantitative,

- and Mixed Methods Approaches*, 5th edn (SAGE Publications, Inc. 2018, 2018)
- Kuswarno, Engkus. 2011. *Etnografi Komunikasi: Pengantar Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 65
- Robert Bogdan & Steven J.Tailor; *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya;Usaha Nasional,1992), 21.
- Steven J. Taylor Robert Bogdan Marjorie L. DeVault, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and Resource* (Hoboken, New Jersey : Wiley, 2016) <<http://hdl.library.upenn.edu/1017.12/2472567423>>
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Alfabeta Bandun, 2023)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosada, 2011), 221
- Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2024),136